

Peningkatan Keahlian Bahasa Inggris Guru di Kelas secara Kontekstual di SMP Islam Manbaul Ulum, Gresik

Tri Yuli Ardiyansah^{1*}, Prativi Khilyatul Auliya², Riska Widiyanita Batubara³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹ardi13@umg.ac.id, ²prativi.auliya@umg.ac.id, ³riskabatubara@umg.ac.id

Abstract

In this modern era, teachers are required to be able to master various things to support the teaching-learning process, one of which is the ability to use foreign languages such as English. However, not all teachers are trained in using English during the teaching-learning process. This phenomenon happened at the SMP Islam Manbaul Ulum, Gresik, where there were many teachers who had not mastered the use of English in classroom activities. Therefore, it was necessary to have training to improve English skills for teachers in the classroom contextually. This training was intended so that teachers are familiar and trained in integrating English in the teaching process. This training consisted of 4 stages, namely 1) understanding the material, 2) practice and training, 3) implementation, and 4) evaluation. In stage 1, the teachers received an explanation of the expressions that are commonly used during the teaching process in the classroom. At stage 2, the teachers had the opportunity to practice and practice directly. In stage 3, the teachers implemented to the students what they have learned before. Finally, the evaluation was carried out jointly between the teachers, the principal and the service team. From the results of the evaluation, it was concluded that the teacher found it helpful in using English in a contextual manner.

Keywords : english, junior high school, teacher training

Abstrak

Di era modern ini, guru dituntut untuk bisa menguasai berbagai hal demi menunjang proses belajar mengajar, salah satunya yakni kemampuan menggunakan bahasa asing seperti Bahasa Inggris di dalam konteks pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua guru terlatih dalam menggunakan Bahasa Inggris saat proses belajar mengajar. Hal ini terjadi di SMP Islam Manbaul Ulum, Gresik, dimana masih banyak guru yang belum menguasai penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan di kelas. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan peningkatan keahlian Bahasa Inggris untuk guru di kelas secara kontekstual. Pelatihan ini ditujukan agar para guru terbiasa dan terlatih dalam mengintegrasikan Bahasa Inggris dalam proses mengajar. Pelatihan ini terdiri dari 4 tahap, yakni 1) pemahaman materi, 2) praktik dan latihan, 3) implementasi, dan 4) evaluasi. Pada tahap 1, para guru mendapat pemaparan mengenai ungkapan atau expression yang biasa digunakan saat proses mengajar di kelas. Kemudian, pada tahap 2, para guru berkesempatan melakukan praktik dan latihan secara langsung. Di tahap 3, para guru mengimplementasikan pada siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya. Terakhir, evaluasi dilakukan bersama-sama antara guru, kepala sekolah dan tim pengabdian. Dari hasil evaluasi didapati bahwa guru merasa terbantu dalam menggunakan Bahasa Inggris di kelas secara kontekstual.

Kata Kunci: bahasa inggris, sekolah menengah pertama, pelatihan guru

*Tri Yuli Ardiyansah

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang memiliki banyak sektor industri lokal dan internasional dimana hal

tersebut memberikan efek yang sangat luas terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, kualitas peserta didik di kabupaten Gresik diharapkan dapat bersaing di skala internasional. Di kecamatan Kebomas terdapat Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Islam Manbaul Ulum yang juga berperan aktif dalam menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas. Namun disamping itu, terdapat banyak permasalahan yang muncul dalam mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam kancah internasional terutama keterbatasan kesiapan para guru dalam mengaplikasikan penggunaan Bahasa Inggris dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga hal tersebut tidak menciptakan suasana interaksi dalam Bahasa Inggris selama proses pembelajaran.

Di SMP Islam Manbaul Ulum, pihak sekolah menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dalam mempersiapkan siswa yang mampu bersaing di kancah internasional adalah penggunaan Bahasa Inggris yang sangat jarang diterapkan dikelas. Penggunaan Bahasa Inggris hanya diterapkan di mata pelajaran Bahasa Inggris saja. Maka dari itu, interaksi penggunaan Bahasa Inggris siswa selama dikelas menjadi sangat terbatas. Tujuan belajar yang edukatif salah satunya adalah yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung (Rustaman, 2001:461). Selain itu, keahlian para guru yang bukan guru Bahasa Inggris dalam penerapan pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris selama di kelas dirasa masih kurang. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi di kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga tidak menciptakan suasana interaksi di kelas yang mewajibkan guru dan siswa menggunakan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil analisis situasi, maka telah ditetapkan untuk memberikan solusi permasalahan yang berjalan selama empat tahap yaitu; Pada tahap awal, para guru akan diberikan pelatihan untuk meningkatkan keahlian penggunaan Bahasa Inggris di kelas secara kontekstual. Hal ini sangat penting karena dengan adanya pelatihan tersebut, para guru dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan lebih dalam penerapan penggunaan Bahasa Inggris yang dapat diaplikasikan dalam interaksi proses pembelajaran. Pada tahap kedua, para guru mempraktekkan ungkapan dari materi yang telah dijelaskan pada tahap pertama. Tujuan dari tahap ini yakni sebelum guru terjun langsung pada konteks pembelajaran di kelas, guru sudah mampu dan mahir dalam mengucapkan dan menggunakan ungkapan atau expression dalam Bahasa Inggris. Pada tahap ketiga, para guru mengaplikasikan pembelajaran di kelas dengan integrasi penggunaan Bahasa Inggris secara kontekstual. Di tahap ini guru mendapat pendampingan selama proses pelaksanaan. Dan pada tahap akhir, evaluasi dilaksanakan bersama-sama antara guru, kepala sekolah dan dosen. Permasalahan yang muncul dalam proses penerapan dibahas secara detail sehingga dapat diberlakukan proses evaluasi untuk perbaikan.

II. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pendampingan awal dilaksanakan melalui focus group discussion dengan kepala sekolah dan guru. Kegiatan tersebut difokuskan pada kebutuhan guru dalam memahami dan meningkatkan keahlian Bahasa Inggris secara kontekstual.

Pendampingan kedua dan ketiga dilaksanakan melalui demonstrasi. Pada pendampingan kedua guru diminta untuk mempraktekkan apa yang telah dipeleajari pada tahap sebelumnya. Sedangkan pada pendampingan ketiga, guru diminta untuk mendemonstrasikan proses pembelajaran dikelas dengan integrasi penggunaan Bahasa Inggris dengan acuan pada pemahaman dan praktek di tahap sebelumnya.

Terakhir, focus group discussion akan dilakukan sebagai metode dalam kegiatan evaluasi yang berupa sharing kelebihan, kekurangan, hambatan, peluang pengembangan, dan pelajaran apa yang dapat diambil dari kegiatan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi uraian hasil dan pembahasan rinci dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan (Fithri, Hasan and Asri, 2019). Setiap penggunaan tabel dan gambar harus dijelaskan maksudnya. Adapun penamaan tabel dan gambar seperti berikut :

Koordinasi Awal

Koordinasi awal dilakukan pada 11 November 2021 di SMP Islam Manbaul Ulum. Dari kegiatan koordinasi awal, ditemukan hasil bahwa:

- Interaksi penggunaan Bahasa Inggris para guru dengan siswa hanya terbatas dilakukan di kelas pada saat mata pelajaran Bahasa Inggris saja.
- Mayoritas para guru yang tidak mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris sangat jarang bahkan hingga tidak pernah melakukan interaksi dengan para siswa menggunakan Bahasa Inggris.
- Diketahui bahwa kurangnya interaksi menggunakan Bahasa Inggris para guru dengan siswa karena masih banyak guru yang merasa bahwa kemampuan Bahasa Inggris mereka masih kurang mencukupi.
- Banyak para guru yang menganggap bahwa interaksi penggunaan Bahasa Inggris dengan para siswa harus dilakukan secara menyeluruh.
- Setelah mengamati dan berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah, pengabdian menyusun materi berikut untuk menunjang seluruh guru mata pelajaran dalam menggunakan Bahasa Inggris secara kontekstual, anatar

lain *greeting, leave taking, giving compliment, summarizing the lesson, giving announcement, dan closing the class.*

Pelaksanaan Workshop

Workshop dilakukan pada tanggal 2 Juni 2022 di SMP Islam Manbaul Ulum Gresik. Workshop dilakukan dalam empat tahapan dan dari pelaksanaan kegiatan workshop tersebut telah ditemukan hasil dari tiap tahapan:

1. Tahap pertama (pemahaman materi)

Workshop tahap pertama dilakukan dengan memberikan materi dan pemahaman terkait dengan penggunaan Bahasa Inggris secara kontekstual di kelas. Dari hasil tahap pertama, para guru sudah dapat memahami bahwa interaksi penggunaan Bahasa Inggris dengan para siswa tidak harus selalu dilakukan secara menyeluruh, namun juga dapat diimplementasikan secara kontekstual yang berkaitan dengan kalimat – kalimat Bahasa Inggris atau kalimat instruksi yang secara umum sering digunakan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Dari hasil workshop tersebut, para guru juga mendapat pemahaman lebih terkait materi contoh – contoh kalimat Bahasa Inggris yang dapat digunakan secara kontekstual dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Kegiatan workshop pemahaman materi

2. Tahap kedua (praktik dan latihan)

Pada tahap kedua, para guru yang telah memahami materi workshop melakukan praktik dan latihan atau simulasi agar dapat lebih memahami dan terbiasa dalam mengaplikasikan penggunaan Bahasa Inggris di dalam kelas.



Gambar 2. Kegiatan workshop praktik dan latihan

3. Tahap ketiga (implementasi)

Di tahap ketiga, para guru mulai mengimplementasikan penggunaan Bahasa Inggris. Di tahap ini, para guru diminta untuk melakukan interaksi penggunaan Bahasa Inggris dengan para siswa di kelas masing – masing.



Gambar 3. Implementasi guru di kelas

4. Tahap keempat (evaluasi)

Setelah para guru melakukan implementasi penggunaan Bahasa Inggris secara kontekstual di kelas, kemudian Tim pengabdian dan para guru melakukan proses evaluasi. Dari hasil evaluasi yang dibahas oleh para guru, maka didapatkan hasil:

- Penggunaan Bahasa Inggris secara kontekstual dapat lebih mempermudah guru melakukan interaksi menggunakan Bahasa Inggris dengan para siswa
- Mayoritas para guru berpendapat bahwa dengan berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris secara kontekstual dengan para siswa dapat lebih mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan Bahasa Inggris mereka.
- Terdapat hambatan dimana masih ada beberapa siswa yang masih ragu atau enggan untuk merespon para guru yang berinteraksi dengan mereka menggunakan Bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN

Untuk menumbuhkan kebiasaan siswa berbahasa Inggris dalam lingkungan persekolahan diperlukana adanya dukungan dari berbagai pihak termasuk seluruh guru dan karyawan di sekolah. Peranan guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen pengajaran yakni inti dari proses pendidikan formal disekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen lainnya (Ali, 2010). Tidak hanya guru Bahasa Inggris yang bertanggungjawab atas berhasil atau tidaknya menumbuhkan kebiasaan siswa menggunakan Bahasa Inggris di sekolah, akan tetapi peran seluruh guru sangatlah penting. Namun faktanya tidak semua

guru mempunyai kemampuan yang cukup untuk menggunakan Bahasa Inggris secara kontekstual di kelas.

Oleh karena itu pelatihan penggunaan Bahasa Inggris secara kontekstual sangatlah diperlukan oleh para guru, seperti halnya di SMP Islam Manbaul Ulum, Gresik. Setelah keempat tahapan terselesaikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris secara kontekstual dapat mempermudah guru melakukan interaksi menggunakan Bahasa Inggris dengan para siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dan agar anak termotivasi dan memiliki kompetensi berbicara yang aktif (Nurhayati, 2012). Selain itu, dengan adanya interaksi anatar guru dan siswa menggunakan Bahasa Inggris secara kontekstual dapat lebih mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan Bahasa Inggris siswa walaupun masih ada beberapa siswa yang masih malu untuk merespon guru dengan menggunakan Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Gresik atas bantuan dana demi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat kali ini. Tidak hanya itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu Guru dan Kepala Sekolah SMP Islam Manbaul Ulum, Gresik yang telah berpartisipasi dalam program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurhayati, R. L. (2012). Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Things in the Classroom melalui Spelling Games. *SKRIPSI*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon.
- Nasruddin, A. K. (2019). Penerapan Strategi Kontekstual Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. *SKRIPSI*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya.
- Rustaman. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA*. Jakarta: Depdiknas.